

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semacam strategi bagi peneliti untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang dibuat. Jika yang digunakan bukan rancangan seharusnya, kemungkinan besar hipotesis yang dibuat tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar⁶⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.⁶⁶

Menurut Zen Amiruddin, Penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.” Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari sebuah teori (menguji sebuah teori) menuju data dalam bentuk angka dan berakhir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.⁶⁷ Ciri utamanya mencakup pengukuran formal dan sistematis dan penggunaan statistik.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif atau hubungan. Hal ini

⁶⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 88.

⁶⁶Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 18.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

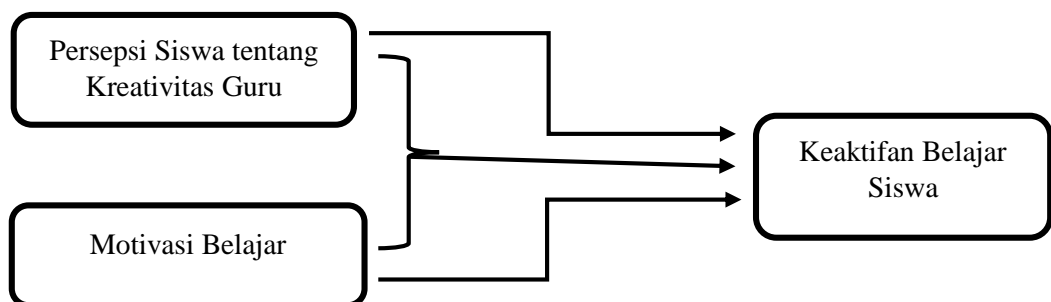
⁶⁸Uhar Suharputera, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswa.

Menurut Malhotra di dalam buku Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Quantitative research is a methodology wich seeks to quatify the data and typically, applies some frome statistical analysis.*⁶⁹ Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar dengan keaktifan belajar siswakelas X di SMAN 1 Tanjunganom. Maka dapat dirumuskan menjadi kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar Kerangka Konseptual

Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa



⁶⁹ Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2009),13.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X): Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2)
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) (Y) : Keaktifan Belajar Siswa (Y)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.⁷⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Tanjunganom yang terdiri dari 348 siswa terbagi dalam 10 rombel.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, oleh karena itu sampel dilihat sebagai suatu pandangan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan objek yang diselidiki yang dianggap representatif untuk mewakili seluruh populasi yang ada. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel di atas adalah rumus dari *Issac* dan *Michael* sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

⁷¹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya SPSS Dan Excel* (IAIT Press, Kediri: 2009), 26.

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + \chi^2 \cdot p \cdot q} \quad ^{72}$$

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

χ^2 : Diambil dari χ^2_{tabel} untuk tingkat kesalahan (α) 1% = 6,634891;

untuk 5 % = 3,481455; dan untuk 10 % = 2,705541

N : Jumlah Populasi

p : peluang benar (0,5)

q : 1 dikurangi nilai proporsi, jadi bernilai 0,5

d : kesalahan yang ditoleransi

$$348 = \frac{(3,481)^2 \cdot 348 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{0,05^2 \cdot (348 - 1) + (3,481)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)} = 174$$

Berdasarkan rumus di atas, dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% dengan jumlah populasi 348 akan didapatkan jumlah sampel 174, dengan $p = 0,5$, $q = 0,5$.

Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* merupakan cara pengambilan jumlah sampel dengan memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap bagian populasi sebagai sampel yang akan diteliti.

⁷² Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya SPSS Dan Excel.*, 27.

Tabel 3.1**Jumlah Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjunganom**

X MIPA-1	6	30	36	MIPA
X MIPA-2	8	28	36	
X MIPA-3	9	27	36	
X MIPA-4	11	25	36	
X MIPA-5	11	25	36	
X MIPA-6	9	26	35	
X IPS-1	13	21	34	IPS
X IPS-2	12	22	34	
X IPS-3	13	21	34	
X IPS-4	11	20	31	
TOTAL	103	245	348	

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady yang dikutip oleh Sugiyono “Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁷³ Jadi variabel merupakan segala sesuatu baik sifat atau nilai dari orang ataupun objek yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya digunakan untuk mengambil informasi dan akhirnya ditarik kesimpulan. Berdasarkan teori yang ada, maka yang terjadi variabel data peneliti ini adalah:

1. Variabel bebas/ Independent (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam

⁷³ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007),3.

urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu.⁷⁴ Peneliti menjadikan kreativitas guru dinyatakan dalam X_1 dan motivasi belajar yang dinyatakan dalam X_2 sebagai variabel bebas. Indikatornya antara lain :

a. Definisi Operasional Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Kreativitas Guru merupakan kemampuan guru atau pendidik untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket kreativitas mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. *Fluency* (Kelancaran)
2. *Fleksibility* (Keluwesannya)
3. *Originality* (Keaslian)
4. *Elaboration* (Keterperincian)
5. Cara Guru Dalam Merencanakan Proses Belajar Mengajar.
6. Cara Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.
7. Cara Guru Dalam Mengadakan Evaluasi.⁷⁵

⁷⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 57.

⁷⁵ Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 20

b. Definisi Operasional Motivasi belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang memandu, menggairahkan, membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku manusia secara terus-menerus untuk melakukan proses belajar. Motivasi Belajar menyatakan indikator peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Tekun dalam mengerjakan tugas,
2. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
3. Mandiri dalam mengerjakan tugas,
4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).⁷⁶

2. Variabel Terikat/Dependent (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependent adalah Keaktifan belajar siswa yang dinyatakan dalam Y.

a. Definisi Operasional Keaktifan belajar siswa

Keaktifan Belajar Siswa adalah proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan

⁷⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan Belajar Siswa menyatakan indikator antara lain sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah
2. Kerjasama
3. Mengemukakan gagasan
4. Perhatian.⁷⁷

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁸ Sugiyono mengatakan pengumpulan data adalah suatu bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.⁷⁹ Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁷⁷ Martinis Yamin, *Keaktifan Belajar Siswa*,34.

⁷⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2010),11.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80-81

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup, dimana alternatif jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memberikan jawaban sesuai jawaban yang dipilihnya.

Data variabel X_1 (Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru) dan X_2 (Motivasi Belajar) menggunakan angket, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan-pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah angket terstruktur, yaitu pernyataan disampaikan dengan sudah adanya pilihan jawaban yang akan dipilih satu jawaban yang sesuai dengan jawaban responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehari-sehariannya yang tercermin dalam proses pembelajaran di kelas. Angket ini akan diisi oleh siswa sebagai responden penelitian. Agar dalam pengisian angket tidak terjadi kesalahan, maka akan diberikan petunjuk yang jelas pada angket dan mengadakan pendekatan kepada responden dalam proses pengisian angket.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif responden yang telah disediakan. Alternatif respon yang

disediakan ada 5 pilihan yaitu Sl (Selalu), Sr (Sering), Kk (Kadang-Kadang), J (Jarang) DAN Tp (Tidak Pernah). Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Tanjunganom Tahun 2020. Penyebaran angket dilaksanakan dengan menggunakan *Google Formulir* pada tanggal 20-25 April 2020.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang dibutuhkan guna mendukung suatu penelitian.⁸⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan dari dokumen-dokumen yang berkaitan kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar, yaitu berupa dokumentasi ketika proses belajar mengajar di dalam kelas. Dokumentasi bagi siswa yang aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kajian penelitian diperlukan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Identitas SMAN 1 Tanjunganom.
- b. Visi, misi dan tujuan SMAN 1 Tanjunganom.
- c. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Tanjunganom.
- d. Letak Geografis SMAN 1 Tanjunganom.
- e. Daftar siswa kelas X SMAN 1 Tanjunganom.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 329.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, dalam penelitian kuantitatif-naturalistik peneliti akan lebih banyak menjadi instrument, karena dalam penelitian kuantitatif peneliti merupakan *key instrumen*. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang telah tertera di dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya.

Angket ini digunakan untuk mengukur kreativitas mengajar guru, motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa. skala yang digunakan adalah sikap model Likert. Selanjutnya instrumen kreativitas mengajar guru, Motivasi belajar dan Keaktifan Belajar Siswa disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sl (Selalu), Sr (Sering), Kk (Kadang-Kadang), J (Jarang) Dan Tp (Tidak Pernah).⁸¹

Arikuntoro mengatakan pertanyaan atau pernyataan dibagi dalam item *favourable* dan *unfavourable*. Hal ini merupakan usaha untuk menghindari *stereotype* jawaban atau jawaban yang terus menerus sama dan tidak ada variasinya.⁸² Apabila pembagian jawaban tidak dibagi dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung selanjutnya saja, sehingga untuk item berikutnya ia

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 135.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 39-40.

cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Berbeda kalau arah itemnya dibuat bervariasi, kadang *favourable* kadang *unfavourable*, maka subjek kemungkinan besar membaca dengan teliti setiap item sebelum menempatkan jawabannya.

Setiap item pertanyaan atau pernyataan diberi 5 alternatif jawaban yakni Sl (Selalu), Sr (Sering), Kk (Kadang-Kadang), J (Jarang) Dan Tp (Tidak Pernah). Selanjutnya untuk memproses tabulasi data yang akan ditampilkan pada pedoman pemberian skor atau skoring sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman skoring data angket

Adapun kisi-kisi angket Kreativitas Guru, Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa sebagai berikut:

No	Jawaban	Item	
		<i>Favourable (F)</i>	<i>Unfavourable (UF)</i>
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

a. Skala Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Skala Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Teori Supriadi tentang ciri-ciri kreativitas guru yakni meliputi *Fluency* (Kelancaran), *Fleksibility* (Keluwesan), *Originality* (Keaslian), *Elaboration* (Keterperincian), cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar, cara guru dalam mengadakan evaluasi. Dari beberapa ciri-ciri tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi beberapa item pernyataan. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam beberapa indikator yang tersusun sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Angket Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

NO	Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kelancaran kata/ kelancaran penyampaian informasi	1	2	2
		Kelancaran dalam menjelaskan materi	30	21	2
		Kelancaran dalam bertingkah laku	3	20	2
2	<i>Fleksibility</i> (Keluwes)	Daya berpikir secara luwes	5, 36	19, 38	4
		Menyampaikan suatu ide sesuai kondisi	7	25	2
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	Menciptakan ide baru	6, 40	23, 34	4
		Menciptakan metode baru	35	42	2
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	Daya berfikir eksplorasi	14	24	2
		Memadukan/merincikan ide-ide dengan kelompok kecil	11	26	2
		Kepekaan dalam memecahkan masalah	4	27	2
5	Cara guru dalam	Merumuskan tujuan pembelajaran	32	39	2

	merencanakan awal PBM	Memilih buku pendamping bagi siswa	15	18	2
		Memilih Metode dan media pembelajaran	16	9	2
6	Cara guru dalam pelaksanaan PBM	Pelaksanaan Metode dan Media Pembelajaran	12, 13, 10	8, 22, 28	6
7	Cara guru dalam mengadakan evaluasi	Pelaksanaan Evaluasi	17, 33, 37	29, 31, 41	6
JUMLAH			21	21	42

b. Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Teori Hamzah Uno tentang ciri-ciri motivasi belajar motivasi yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, mandiri dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Dari beberapa ciri-ciri tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi beberapa item pernyataan. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam beberapa indikator yang tersusun sebagai berikut:

Tabel 3.4

***Blue Print* Angket Motivasi Belajar**

NO	Indikator	Sub indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	1	18	2
		Serius dalam mengerjakan tugas	13	20	2

		Mendalami materi yang diajarkan	7	6	2
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Semangat dalam pembelajaran	8	5, 22	3
		Keinginan mendapat nilai bagus	2, 4	21	3
3	Mandiri dalam mengerjakan tugas	Menyelesaikan tugas sendiri	3	19	2
		Memecahkan persoalan sendiri	9	17	2
		Mengerjakan ulangan secara individu	10	16	2
4	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	12, 23	14	3
		Berusaha menghadapi kesulitan	11	15, 24	3
JUMLAH			12	12	24

c. Skala Keaktifan Belajar Siswa

Skala Keaktifan Belajar Siswa dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Teori Martinis Yamin tentang ciri-ciri keaktifan belajar siswa yaitu pemecahan masalah, kerjasama, mengemukakan gagasan dan perhatian. Dari beberapa ciri-ciri tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yang kemudian disusun menjadi beberapa item pernyataan. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam beberapa indikator yang tersusun sebagai berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Pemecahan Masalah	Menyelesaikan masalah dengan mencari pada <i>literature</i>	1	18	2
		Bertanya pada guru ketika ada kesulitan	12	19	2

		Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan	11	14	2
2	Kerjasama	Menghargai perbedaan pendapat.	10	9	2
		Bekerjasama dengan baik dalam kelompok	23	6	2
		Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah	7	13	2
3	Mengemukakan gagasan	Merespon pertanyaan dari guru	15	2	2
		Berani menjelaskan hasil temuan	21	16	2
		Berani mengungkapkan pendapat	8	24	2
4	Perhatian	Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi	4	17	2
		Serius mengikuti pembelajaran	5	3	2
		Memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas	20	22	2
JUMLAH			12	12	24

F. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang telah dihasilkan dari

penelitian di lapangan, sehingga akan dapat ditarik kesimpulan.⁸³ Pada analisa statistik ini diharapkan hasil pengolahan data tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yakni:

1. Tahap persiapan

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data yang diterima
- c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama, jika tidak lengkap, maka item tersebut harus didrop

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Dalam langkah tabulasi adalah:⁸⁴

- a. Memberikan skor (skoring) terhadap item pada setiap soal
- b. Memberi kode-kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

3. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Menguji Validitas

Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang teruji dalam angket benar-benar mampu mengungkapkan apa yang diteliti. Menguji validitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas *Pearson Product*

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 207.

⁸⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Uiiipress, 2009), 200.

Moment menggunakan rumus yang telah ada dari hasil SPSS versi 21 yang kemudian uji signifikan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid.

b. Menguji Reliabilitas Data

Reliabilitas data menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau ajeg bila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama.⁸⁵ Untuk mengetahui apakah item tersebut reliabel atau tidak maka peneliti menggunakan uji reliabel *cronbach alpha* melalui SPSS versi 21 yang kemudian dibandingkan dengan nilai 0.60. Apabila hasil output reliabel lebih dari 0.60 maka data tersebut reliabel jika kurang dari 0.60 maka data tersebut tidak reliabel.⁸⁶

4. Menghapus atau menghilangkan item pernyataan (angket) yang tidak valid dan tidak reliabel

5. Deskripsi Data

Mendeskripsikan data penelitian dari setiap variabel dan membuat menjadi *row score*. Sehingga dapat menghasilkan data *mean* atau rata-rata dan juga standart deviasi untuk menghitung sesuai rumus yang telah ada dan membagi data menjadi lima kategori yang dapat mendeksripsikan data penelitian tersebut.

⁸⁵ Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2011), 14.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 208.

6. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui bentuk distribusi data dengan mudah dan sederhana. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov residual, yang mana tidak menguji normalitas pada setiap variabel, tapi residual atau semua variabel yang akan diuji. Hal ini selain untuk mengetahui normalitas data penelitian, juga berfungsi untuk melakukan analisis regresi, atau bisa dikatakan persyaratan sebelum dilakukan analisis regresi. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk mengetahui data itu normal atau tidak, maka digunakan uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov* atau *Shapiro–Wilk* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.⁸⁷ Menguji normalitas data bisa menggunakan analisis statistik dari SPSS 21.0. Kemudian, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- d. Jika hasil sig. > *alpha* atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi normal,
- e. Jika hasil sig. < *alpha* atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

⁸⁷ Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analisis SPSS 21.00 & SmartPLS 2.0* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011) 149.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian atau analisis hipotesis yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yakni akan terima H_0 atau tolak H_0 . Di dalam uji hipotesis ini yang digunakan sebagai analisis adalah:

a. Analisis Korelasi Sederhana Dan Regresi Linier Sederhana

Perhitungan korelasi sederhana untuk menganalisis Hipotesis 1 dan hipotesis 2 yakni sebagai berikut:⁸⁸

1) Menggunakan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program SPSS 21.00. Untuk menginterpretasikan hasil dari output SPSS mempunyai korelasi atau tidak, maka diperlukan uji signifikansi dengan membandingkan hasil yang didapatkan (R_{hitung}) dengan R_{tabel} . Adapun kaidah signifikansi sebagai berikut:

a. $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikansi yang bermakna ada hubungan

b. $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada hubungan.⁸⁹

2) Jika hasil yang didapatkan berkorelasi atau berhubungan, maka untuk mengetahui tingkat hubungan menggunakan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 240-247.

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.20,	Korelasi Sangat Lemah
2	0.21 – 0.40,	Korelasi Lemah
3	0.41 – 0.60,	Korelasi Sedang
4	0.61 – 0.80	Korelasi Kuat
5	0.81 – 1.00	Korelasi Sangat Kuat

3) Selanjutnya, jika ingin mengetahui prosentase dari hubungan antar variabel yang dianalisis, maka menggunakan analisis regresi sederhana dalam kolom *model summary* yang ada dalam output SPSS 21.0.

b. Analisis Korelasi Ganda

Untuk menguji hipotesis 3 menggunakan perhitungan analisis korelasi ganda dan regresi linier ganda yakni sebagai berikut:⁹⁰

1) Menggunakan analisis korelasi ganda, menggunakan program SPSS 21.0 yang menginput pada analisis regresi namun, menggunakan sig. F change. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan korelasi ganda signifikan atau tidak, maka diperlukan uji signifikansi dengan uji F. Adapun kaidah signifikansi sebagai berikut:

a. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan yang bermakna ada hubungan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 252.

b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada hubungan.

8. Mengambil kesimpulan atau generalisasi

Mengambil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini yakni mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.